

A. Pendahuluan

Kebutuhan akan teknologi akhir-akhir ini telah mengubah *life style* (gaya hidup) masyarakat juga ikut berubah. Tidak hanya kebutuhan primer, namun kebutuhan sekunder pun juga bergantung pada sarana yang disebut teknologi. Salah satu contoh sederhana di sekitar kita adalah penggunaan mesin ketik sebagai alat untuk menulis. Disadari atau tidak hal ini merupakan kebutuhan manusia untuk membuat rapi tulisan dan memudahkan orang lain untuk membaca tulisan. Setelah mesin ketik, saat ini juga sudah ada teknologi lebih baru bernama komputer. Teknologi ini bisa mengubah gaya tulisan dan gambar sehingga bisa dicetak dalam model atau bentuk (*font*) yang diinginkan.

Dengan pesatnya teknologi tersebut, tulisan yang berasal dari tangan-tangan seseorang sudah mulai jarang diperhatikan. Bahkan para tenaga pengajar (guru dan dosen) akhir-akhir ini juga dituntut menggunakan alat bantu berupa teknologi pembelajaran, misalnya LCD (*Liquid Crystal Display*) atau OHP (*Overhead Projector*). Mereka sudah jarang menggunakan spidol maupun kapur tulis ketika mengajar di kelas. Walau demikian, masih ada beberapa hal yang sampai saat ini bertahan menggunakan tulisan tangan, seperti; 1) penulisan resep dokter, 2) tanda tangan, dan 3) rajah (*wifiq*). Ketiga hal ini memang memiliki alasan dan tujuan tertentu sehingga tulisan atau coretan yang berasal dari tangan tersebut masih tetap dipertahankan.

Jika dikaji lebih dalam, sebenarnya ada hal yang menarik dibalik tulisan tangan seseorang. Kajian yang membahas tentang hal tersebut adalah *grafologi*. Grafologi sendiri adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui karakter serta kepribadian seseorang melalui tulisan atau coretan tangan yang ditorehkan pada kertas maupun media lain. Istilah lainnya disebut *handwriting analysis*; menganalisis kepribadian seseorang melalui hasil tulisan tangannya.¹ Secara praktis, grafologi banyak digunakan oleh para dokter maupun psikolog dalam rangka memeriksa maupun mengatasi masalah-masalah kejiwaan yang dialami pasien atau klien. Selain itu, grafologi juga digunakan untuk membangun kepribadian seseorang terutama anak didik, serta untuk menentukan seorang karyawan atau pegawai yang akan menduduki jabatan tertentu.

Menurut beberapa ahli, akurasi ketepatan grafologi terhadap kondisi riil psikologis seseorang memang mendekati kesempurnaan. Paling tidak terdapat 80% hingga 90% kesesuaian antara kepribadian maupun kondisi kejiwaan seseorang dengan tulisan tangan mereka sendiri.² Alasan ini didasarkan pada gerakan psikomotorik

¹ Dyan R Helmi & Ihsan Satyanugraha, 2008, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan dan Tanda Tangan*, Visimedia, Jakarta. Hlm. 3

² Pendapat tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanto dan rekan-rekannya di Universitas Sugiopranoto Semarang. Ia memberi kesimpulan bahwa tingkat validitas analisa tulisan tangan melebihi 80% dan tidak jauh berbeda dengan tingkat validitas analisa kepribadian dengan

Istilah tersebut memiliki pengertian yang hampir sama dengan grafologi, menganalisis kepribadian seseorang melalui hasil tulisan tangannya.⁴

Lain halnya dengan *grafologi* dan *handwriting analysis*, ada juga yang mengatakan bahwa grafologi merupakan tulisan otak (*brainwriting*). Sebab, menurut Teresa Moorey,⁵ bahwa rangsangan yang kecil dari otak seseorang menyebabkan tulisan tangan setiap orang memiliki khas. Jadi, semua faktor dari tulisan tangan seseorang datang dari karakter (pembawaan) dan otak. Memang pada dasarnya, tulisan tangan itu bukan hasil karya tangan semata. Ada juga yang menyatakan bahwa tulisan tangan seharusnya disebut dengan tulisan otak. Sebab perintah gerak yang membuat tulisan berasal dari otak, bukan dari tangan seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas grafologi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membaca karakter dan sifat seseorang melalui tulisan tangan. Sebenarnya grafologi merupakan Cabang Ilmu Psikologi dalam mata kuliah psikografik atau psikodiagnostik yang dikembangkan oleh Ludwig Klages. Selain itu, grafologi juga didasarkan pada ilmu kedokteran yang dikembangkan oleh R. Rophal dari Universitas Hamburg Jerman.⁶ Ada dua metode untuk menilai karakter dan kepribadian lewat ilmu ini, yakni teknik Jerman dan teknik Perancis. Metode atau teknik Jerman adalah dengan cara melihat secara keseluruhan tulisan seseorang. Sedangkan pada teknik Perancis cenderung menganalisa per huruf lalu digabungkan. Namun bagi seorang pemula biasanya mempelajari teknik Perancis terlebih dahulu. Walaupun Ilmu ini dianggap sebagai ilmu gadungan atau ilmu yang salah, namun keberadaannya sangat bermanfaat untuk membantu menginterpretasikan karakter seseorang melalui analisis dan pengamatan tulisan tangannya.

B.2. Sejarah Perkembangan Grafologi

Beberapa sumber menyebutkan bahwa sejarah grafologi sudah ada sejak 6000 tahun lalu di negeri Cina. Masyarakat Cina, terutama para ilmuwannya sudah sering menggunakan coretan tangan dalam memahami dan mengenal karakteristik seseorang waktu itu. Lalu pada tahun 1622, dr. Camillo Baldi, seorang dokter dari Italia, dan filsuf dari Italia serta guru besar di Universitas Bologna mengemukakan penemuan tentang ilmu pengenalan tulisan yang dibuat secara sistematis dan ilmiah dalam bukunya *A*

Seifer, New Jersey, Amerika, New Page Books, 2005; *Hand Writing Analysis: The Complete Basic Book*, karya Karen Kristin Amend, New Jersey, New Page Book, 2009; *Handwriting Analysis*, Contemporary Books, 1994

⁴ Dyan R Helmi & Ihsan Satyanugraha, 2008, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan & Tanda Tangan*, Visimedia, Jakarta. Hlm. 3.

⁵ Teresa Moorey, 2008, *Grafologi: Apa yang diungkapkan Tulisan Tanganmu?*, Matahari, Bandung, hlm.10

⁶ Dwi Sunar Prasetyono, 2010, *Bedah Lengkap Grafologi*, Diva Press, Yogyakarta. Hlm.11.

sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA).¹⁴

Dengan demikian, bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa di belahan dunia. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan hanya umat Islam saja tetapi juga non Islam. Jika dihitung jumlah negara yang memakai dan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi (bahasa nasional), niscaya akan diketahui betapa luasnya Timur-Tengah. Dapat disebutkan, antara lain bahasa Arab adalah bahasa resmi negara Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Sudan, Libanon, Siria, Yordania, Irak, dan Persatuan Emirat Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, karena Islam muncul dan berkembang di Jazirah Arab. Bahasa ini sering juga disebut sebagai bahasa Islam karena umat Islam di penjuru dunia dalam ritualnya sering menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa ini dikatakan pula sebagai bahasa al-Qur'an, karena al-Qur'an ditulis dengan bahasa tersebut. Bahasa Arab kini telah dipakai sebagai bahasa resmi *Islamic World League (Rabithah Alam Islam)*, dan OKI (*Organisasi Konferensi Islam*), organisasi internasional yang beranggotakan 45 negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berdasarkan struktur budaya yang ada, tulisan Arab merupakan salah satu budaya yang cukup unik dan rumit. Dari keunikan dan kerumitan ini huruf Arab dianggap memiliki kelebihan. Sebab, ternyata simbol aksara Arab hanya bisa dicerna otak kiri. Kesimpulan itu didapatkan para peneliti dari Universitas Haifa di Tel Aviv, Israel, baru-baru ini. Para peneliti mengatakan, bahwa manusia menggunakan kedua sisi otak mereka ketika mempelajari bahasa. Namun, manusia hanya menggunakan sisi otak kirinya ketika mempelajari karakter bahasa Arab, karena otak kiri lebih baik dalam mengenali perbedaan karakternya.¹⁵

Berdasarkan struktur bahasanya, tulisan Arab merupakan salah satu budaya yang cukup unik dan rumit. Keunikan dan kerumitan ini karena ia memiliki beberapa perbedaan dengan tulisan latin dan standar umumnya. Beberapa keunikan bahasa Arab dari segi penulisan dapat dilihat sebagai berikut:

A.1.1. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Lazimnya, tulisan dimulai dari kiri ke kanan. Walau seseorang menulis dengan cara kidal (tangan kiri), mereka

¹⁴ Syamsul Hadi, 1994, "Bahasa Arab dan Komunikasi Intemasional", makalah untuk Seminar Nasional Budaya Arab. Imaba UGM: Yogyakarta. Hlm 2-3.

¹⁵ Diadaptasi dari <http://archive.kaskus.us/thread/5319658/0/otak-kiri-lebih-peka-terhadap-tulisan-arab>

Setelah mengamati sampel-sampel tulisan tangan Arab yang ditulis responden, tentunya bisa dinilai adanya kesamaan konsep antara konsep dasar grafologi abjad latin dengan huruf Arab (*hijaiyah*). Oleh karena itu, untuk menilai sisi-sisi kejiwaan dan kepribadian tulisan Arab tersebut dapat dibaca, maka diperlukan analisa yang mendalam dengan menggunakan teori grafologi umum (*alphabet*). Beberapa temuan konsep grafologi Islam melalui tulisan tangan Arab, bisa dilihat dengan pengamatan, mulai dari aspek bentuk (*form*) huruf, besar kecil tulisan, arah kemiringan tulisan, jarak tulisan hingga tekanan tulisan tangan yang diteliti.

Adapun temuan dalam tulisan ini juga didasarkan pada analisis teori grafologi Andrea Mc.Nichol.¹⁶ Penulis buku *Handwriting Analysis* ini berpendapat tentang konsep tulisan yang benar-benar harus diamati. Dari amatan tersebut akan muncul kesesuaian antara tulisan latin dan tulisan Arab. Beberapa di antaranya bisa dilihat sebagai berikut :

- A.2.1. *Leibility*; mudah dan tidaknya untuk dibaca oleh orang lain. Penilaian awal menganalisis tulisan memang didasarkan pada baik atau buruknya tulisan. Grafologi Islam secara umum memang tidak berupaya menilai baik dan buruknya tulisan, tetapi perlu diingat bahwa tulisan adalah alat serta sarana komunikasi. Sehingga, apa yang ditulis diharapkan orang lain bisa memahami komunikasi melalui tulisan kita.
- A.2.2. *Slant*; arah tulisan dengan kemiringan tertentu, (atas, bawah, kiri, kanan, condong, dll) dan masing-masing memiliki artinya sendiri. Antara Tulisan Arab dan tulisan latin memang memiliki banyak perbedaan. Namun arah kemiringan dan kecenderungan tulisan tersebut sebenarnya suatu hal yang alami, karena didasarkan pada naluri tangan yang memegang bolpoin. Naluri tersebut berasal dari dalam jiwa dan otak manusia. Keduanya memberikan interpretasi sama sesuai karakter dan kepribadian seseorang.
- A.2.3. *Baseline* atau pijakan tulisan: suatu media yang digunakan untuk menulis, bentuknya, formatnya. Memang telah menjadi ketentuan mutlak bahwa huruf Arab ditulis dari arah kanan ke kiri, sementara tulisan latin dari kiri ke kanan. Pijakan awal tulisan dari kanan atau kiri tetap memberi interpretasi kejiwaan penulis walau bentuk dan formatnya berbeda.
- A.2.4. *Margins* yaitu batas atau lingkup wilayah tulisan, biasanya dibatasi dengan batas kiri, kanan, atas, dan bawah. Margin yang belum diukur oleh media juga memberi dampak pada pemahaman karakter penulis. Antara tulisan Arab dan tulisan latin tidak ada pengecualian tentang ukuran margin, walau alur tulisan diawali dari kiri maupun kanan.

¹⁶ Andrea Mc.Nichol 1994 *Handwriting Analysis : Putting It to Work for You*, McGraw-Hill Professional

